

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global. Pada tahun 2022, tercatat insidensi kanker mencapai hampir 20 juta kasus dengan angka mortalitas mencapai lebih dari 9,7 juta kasus.¹ Hampir separuh dari seluruh kasus (49,2%) dan mayoritas (56,1%) kematian akibat kanker di dunia diperkirakan terjadi di Asia pada tahun 2022 dengan jenis kanker yang paling umum diderita wanita adalah kanker payudara, kanker tiroid, kanker serviks, kanker paru-paru, dan kanker kolorektal.^{1,2}

Kanker serviks atau kanker leher rahim masih tercatat sebagai salah satu persoalan utama terkait kesehatan perempuan secara global, terutama pada negara yang mempunyai keterbatasan sumber daya seperti di Indonesia.³ Berdasarkan data *Global Burden Of Cancer* (Globocan) tahun 2022, insidensi kanker serviks di Indonesia mencapai 36.964 kasus dengan mortalitas mencapai 20.708 orang, tingginya angka ini membuat Indonesia menduduki urutan pertama kasus kanker serviks terbanyak di Asia Tenggara.¹ Penyebab utama meningkatnya morbiditas dan mortalitas kanker serviks di negara berkembang adalah karena rendahnya efektivitas dari pelaksanaan program skrining sebagai upaya deteksi dini keadaan serviks yang berisiko untuk menjadi lebih invasif.³ Dengan demikian, sekitar 70% pasien kanker serviks datang dengan stadium lanjut sehingga perlu pengobatan yang mahal.⁴

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan patogen infeksi atas mayoritas kasus kanker serviks yang ditularkan melalui hubungan seksual. Mengingat tingkat kejadian yang relatif tinggi dan tren yang tidak menguntungkan di banyak negara berkembang, tujuan eliminasi HPV sebagai penyebab utama kanker serviks tidak dapat dicapai tanpa adanya peningkatan signifikan dalam intervensi preventif dan kuratif, termasuk skrining dan vaksinasi HPV.⁵ Sejak tahun 2015, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyelenggarakan program nasional Gerakan Pencegahan Dini Kanker pada perempuan Indonesia melalui

kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, kuratif dan paliatif.³ Salah satunya adalah melalui skrining kanker serviks sebagai upaya preventif, hal ini bersumber pada fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang menderita kanker serviks tidak pernah melaksanakan skrining.³

Di Indonesia, deteksi dini metode Inspeksi Visual dengan Aplikasi Asam Asetat (IVA) merupakan pemeriksaan yang dianjurkan oleh Kemenkes RI karena bersifat aman, relatif murah, mudah dikerjakan, serta memiliki ketepatan yang sama dengan metode skrining kanker serviks lainnya.³ Namun, hingga tahun 2023 cakupan skrining di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target cakupan skrining kanker serviks pada tahun 2023 sebesar 70%. Provinsi Jambi menjadi salah satu provinsi yang mempunyai cakupan yang rendah dengan persentase 6,8%.⁶

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2022-2023, pada tahun 2022, cakupan Wanita Usia Subur (WUS) yang telah melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA baru mencapai 11% dari target 45%. Angka cakupan ini menurun pada tahun 2023 yang hanya mencapai 9,1% dari target 70%.⁷ Capaian pemeriksaan IVA di Kota Jambi dapat terbilang rendah, padahal skrining IVA dapat menurunkan semua penyebab kematian dan kematian akibat kanker serviks dalam jangka panjang.⁸

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi rendahnya angka kunjungan skrining kanker serviks. Keinginan suatu individu dalam melakukan pemeriksaan menjadi faktor penting membentuk perilaku kesehatan seseorang. Keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor sikap yang membentuk anteseden pertama dari intensi atau niat perilaku. Selain itu, pengetahuan akan membentuk persepsi seseorang terhadap kerentanan tentang kanker serviks sehingga meningkatkan keinginan yang menjadi landasan dalam melakukan pemeriksaan IVA.^{9,10} Untuk mendorong deteksi dini kanker serviks, pengetahuan dan sikap harus ditingkatkan untuk meningkatkan praktik klinis seperti skrining dan vaksinasi kanker serviks.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurtini, dkk pada tahun 2017, didapatkan bahwa 55,7% wanita yang melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Renon memiliki pengetahuan yang baik seputar deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.¹² Dari penelitian yang dilakukan Melisa

Megasari pada tahun 2018 di Kelurahan Batu Ampar Kota Jakarta Timur, didapatkan 74 orang dari 85 WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan mayoritas alasan adalah tidak mengetahui seputar pemeriksaan IVA dan kanker serviks. Pada penelitian oleh Didik, dkk pada tahun 2021 mengungkapkan keinginan melakukan skrining kanker serviks dipengaruhi oleh pengetahuan WUS terhadap kanker serviks.¹³

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2023 mengenai cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di wilayah Puskesmas Kota Jambi, dari 20 puskesmas di Kota Jambi, Puskesmas Kenali Besar memiliki populasi WUS tertinggi. Namun, dari total populasi WUS sebanyak 9400 orang hanya 373 orang WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sehingga hanya mencapai 5,7% persentase dari target 70%. Dengan adanya perbedaan antara target dan cakupan pemeriksaan IVA tersebut, peneliti memilih Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sebagai lokasi penelitian.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dan sikap pencegahan kanker serviks terhadap keinginan melakukan pemeriksaan IVA pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dan sikap pencegahan kanker serviks terhadap keinginan melakukan pemeriksaan IVA pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dan sikap pencegahan kanker serviks terhadap keinginan melakukan pemeriksaan IVA pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi
3. Mengetahui gambaran sikap pencegahan kanker serviks pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi
4. Mengetahui gambaran keinginan WUS yang sudah menikah dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap keinginan melakukan pemeriksaan IVA pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.
6. Menganalisis hubungan antara sikap pencegahan kanker serviks terhadap keinginan melakukan pemeriksaan IVA pada WUS yang sudah menikah di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sumber evaluasi dan masukan terkait upaya pengendalian dan pencegahan kanker serviks di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sehingga dapat meningkatkan promosi kesehatan terkait kanker serviks kepada masyarakat.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA sehingga mendorong masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap skrining kanker serviks, khususnya melalui pemeriksaan IVA.

1.4.3. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan wawasan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sehingga peneliti dapat mengimplementasikannya melalui edukasi kepada WUS terkait upaya deteksi dini kanker serviks.